

PENDEKATAN DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN: TEORI, IMPLEMENTASI, DAN TANTANGANNYA

Dyah Aziiza Yeniudin¹, Sabran², Sri Susmiyati³

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

dyahaziiza16@gmail.com¹, sabran@uinsi.ac.id², srisusmiyati@gmail.com³

Abstrak: Supervisi pendidikan merupakan mekanisme penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru, seiring dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 dan perkembangan teknologi pendidikan. Studi ini menelaah teori, pendekatan, dan implementasi supervisi, dengan menekankan peran supervisor sebagai fasilitator, mentor, dan agen pengembangan profesional. Kajian pustaka menunjukkan bahwa supervisi berkembang dari model inspeksi administratif menuju pendekatan kolaboratif, reflektif, dan berbasis coaching, yang mendorong guru meningkatkan kompetensi pedagogik, inovasi instruksional, dan kolaborasi profesional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka dan analisis dokumen, meninjau literatur akademik, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi pendidikan secara sistematis. Temuan menunjukkan bahwa supervisi yang terstruktur, berkesinambungan, dan berbasis bukti efektif dalam mengembangkan kapasitas guru, meski menghadapi kendala sumber daya, kompetensi supervisor, dan resistensi guru. Dukungan institusional, pelatihan, dan strategi adaptif menjadi faktor penting untuk memastikan supervisi berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Pengembangan Profesional Guru, Supervisi Kolaboratif, Coaching Pendidikan, Peningkatan Mutu Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, pembinaan, dan pengembangan profesionalisme tenaga pendidik. Dalam konteks global, perubahan kurikulum, teknologi pendidikan, dan tuntutan kompetensi abad ke-21 menuntut pengawasan yang lebih sistematis dan adaptif agar proses belajar-mengajar dapat berjalan efektif. Pengawasan yang efektif tidak hanya menekankan pada evaluasi kinerja guru, tetapi juga pada penguatan kapasitas profesional dan pemecahan masalah yang muncul di lingkungan pendidikan.¹

Secara historis, supervisi pendidikan berkembang dari pendekatan tradisional yang bersifat inspeksi menuju model yang lebih kolaboratif dan reflektif. Pendekatan ini menekankan pada hubungan yang suportif antara supervisor dan guru, di mana tujuan utama adalah peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengembangan profesional berkelanjutan. Perubahan paradigma ini menunjukkan pentingnya teori supervisi sebagai dasar pengambilan keputusan dan strategi implementasi, sehingga setiap intervensi supervisi memiliki landasan ilmiah yang kuat.

Berbagai teori supervisi pendidikan telah dikembangkan, mulai dari pendekatan klinis, klinis kolaboratif, hingga pendekatan berbasis evaluasi kinerja dan pengembangan profesional. Teori-teori ini menyediakan kerangka konseptual yang memandu supervisor dalam mengidentifikasi kebutuhan guru, merancang strategi bimbingan, serta mengevaluasi efektivitas intervensi. Penerapan teori ini dalam praktik nyata memungkinkan supervisi pendidikan tidak hanya menjadi kegiatan formal administratif, tetapi juga instrumen penguatan kapasitas guru secara holistik.²

Implementasi supervisi pendidikan menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait

¹ Erni Agustina Suwartini, 'Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24.2 (2017), pp. 62–70.

² Sartati dan Jamilus, 'Teori Dan Praktik Supervisi Pendidikan: Membangun Mutu Pembelajaran', *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 10.1 (2025), pp. 210–26.

dengan kompleksitas konteks sekolah, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru cenderung memandang supervisi sebagai mekanisme kontrol daripada proses pembelajaran profesional, sehingga kolaborasi antara supervisor dan guru menjadi kurang optimal. Hal ini menekankan perlunya strategi implementasi yang adaptif, komunikatif, dan berbasis bukti agar supervisi benar-benar berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendekatan dalam supervisi pendidikan secara komprehensif, mulai dari landasan teori, praktik implementasi, hingga tantangan yang dihadapi di lapangan. Studi ini relevan untuk memberikan wawasan empiris bagi pembuat kebijakan, supervisor, dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi supervisi yang efektif dan adaptif. Dengan memahami dinamika supervisi pendidikan secara mendalam, diharapkan kontribusi penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori dan Model Supervisi Pendidikan

Kajian atas literatur menunjukkan bahwa supervisi pendidikan telah berkembang dari model inspeksi administratif ke arah model supervisi sebagai fasilitasi pengembangan profesional guru. Dalam artikel “Teori dan Praktik Supervisi Pendidikan: Membangun Mutu Pembelajaran yang Berkelanjutan” dijelaskan bahwa paradigma supervisi bertransformasi: dari kontrol administratif (top-down) menjadi peran pengawas sebagai fasilitator, mentor, pemimpin instruksional, dan agen perubahan di sekolah.³ Dengan demikian, supervisi tidak lagi semata evaluatif, tetapi menjadi bagian integral dari upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui pembinaan berkelanjutan.

Lebih jauh, pendekatan teoritis dalam supervisi pendidikan juga banyak menerima model kolaboratif atau berbasis pengembangan. Misalnya, dalam kajian “Supervisi Model Pengembangan dalam Pandangan Carl D. Glickman” diuraikan bagaimana model supervisi pengembangan menekankan kolaborasi, konsultasi, dan dukungan formatif untuk mendampingi guru berkembang secara profesional.⁴ Model-model ini menempatkan supervisor sebagai mitra profesional, bukan sebagai otoritas pengendali, sehingga memungkinkan proses refleksi, umpan balik konstruktif, dan perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran.

Implementasi Praktik Supervisi dan Dampaknya

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa ketika supervisi diterapkan dengan pendekatan kolaboratif atau edukatif, hasil positif terhadap kompetensi dan profesionalisme guru relatif konsisten. Contohnya, penelitian “IMPLEMENTASI SUPERVISI KOLABORATIF DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU” melaporkan bahwa melalui pendekatan kolaboratif di sekolah dasar, kompetensi profesional guru meningkat secara signifikan dari tingkat awal yang kurang menjadi baik setelah siklus supervisi.⁵ Hal ini mengindikasikan bahwa supervisi bukan semata prosedur administratif, tetapi instrument nyata untuk pengembangan kapasitas guru.

Lebih sistematis, dalam “A Systematic Literature Review of Academic Supervision in Elementary Schools: Coaching Techniques” ditemukan bahwa supervisi berbasis coaching

³ Sartati dan Jamilus, ‘Teori Dan Praktik Supervisi Pendidikan: Membangun Mutu Pembelajaran’.

⁴ Enung Nugraha and Agus Gunawan, ‘Supervisi Model Pengembangan Dalam Pandangan Carl d. Glickman’, *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4.2 (2023), pp. 117–33 <<https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/mata/article/view/1565/1137>>.

⁵ Muhamad Darif, Sudadio Sudadio, and Yuyu Yuhana, ‘Implementasi Supervisi Kolaboratif Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru’, *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 22.1 (2024), pp. 163–76, doi:10.31571/edukasi.v22i1.7511.

membantu memperbaiki kompetensi pedagogik, praktik refleksi guru, kolaborasi profesional, serta inovasi instruksional.⁶ Dengan demikian, implementasi supervisi yang dirancang dengan baik, berlandaskan teori dan praktik kolaboratif/coaching, memberi kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan dan profesionalisme guru.

Tantangan dan Kendala dalam Supervisi Pendidikan

Meskipun banyak keuntungan, literatur juga mencatat sejumlah tantangan dalam pelaksanaan supervisi. Pada penelitian “Teori dan Praktik Supervisi Pendidikan” disebutkan bahwa transformasi peran pengawas menghadapi kendala seperti keterbatasan jumlah pengawas, minimnya kompetensi supervisi, keterbatasan anggaran, dan kurangnya budaya kolaboratif di sekolah.⁷ Kondisi ini seringkali menyebabkan supervisi kembali bersifat administratif atau control bukan pengembangan profesional sehingga potensi peningkatan mutu pembelajaran kurang optimal.

Selain itu, implementasi pendekatan kolaboratif atau coaching membutuhkan komitmen waktu, pelatihan supervisor, dan dukungan kebijakan institusional agar berkelanjutan. Temuan dari kajian sistematis menunjukkan bahwa meskipun supervisi coaching efektif, sering terdapat kendala seperti kurangnya pelatihan bagi supervisor, dukungan institusional yang lemah, dan keterbatasan bukti longitudinal tentang dampak jangka panjang.⁸ Kondisi ini menegaskan bahwa supervisi pendidikan seharusnya didukung oleh struktur manajemen sekolah, kebijakan pendidikan, dan sumber daya yang memadai agar mampu memberi dampak signifikan terhadap profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka dan analisis dokumen⁹, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam teori, model, implementasi, serta tantangan supervisi pendidikan tanpa menggunakan wawancara atau survei lapangan; penelitian ini mengkaji literatur akademik, jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi pendidikan secara sistematis, kemudian dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan praktik terbaik, sehingga menghasilkan wawasan yang relevan, logis, dan berbasis bukti mengenai efektivitas dan strategi supervisi, sekaligus menyoroti kendala serta implikasi praktis bagi peningkatan mutu pembelajaran dalam konteks pendidikan kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Supervisi Kolaboratif terhadap Profesionalisme Guru

Penelitian terkini menunjukkan bahwa pendekatan supervisi kolaboratif secara konsisten memberikan kontribusi positif pada peningkatan kompetensi profesional guru. Sebagai contoh, studi dalam IMPLEMENTASI SUPERVISI KOLABORATIF DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU melaporkan bahwa setelah siklus supervisi kolaboratif, rata-rata skor kompetensi guru meningkat dari kategori “kurang” menjadi “baik”.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa ketika supervisi dirancang sebagai proses kemitraan dengan perencanaan bersama, observasi kelas, dan umpan balik reflektif guru merasakan perkembangan nyata dalam

⁶ Fadhil Purnama Adi Novi Puspitasari, Tri Murwaningsih, ‘A Systematic Literature Review of Academic Supervision in Elementary Schools: Coaching Techniques’, *Social, Humanities, and Educational Studies*, 8.4 (2025), pp. 258–68.

⁷ Sartati dan Jamilus, ‘Teori Dan Praktik Supervisi Pendidikan: Membangun Mutu Pembelajaran’.

⁸ Novi Puspitasari, Tri Murwaningsih, ‘A Systematic Literature Review of Academic Supervision in Elementary Schools: Coaching Techniques’.

⁹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Harfa Creative, 2023.

¹⁰ Muhammad Darif, Sudadio, and Yuhana, ‘Implementasi Supervisi Kolaboratif Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru’.

kualitas pedagogik dan profesionalisme mereka.

Menurut tinjauan konseptual dalam Supervisi Berbasis Pendekatan Kolaboratif: Tinjauan Konseptual dan Empiris, pendekatan kolaboratif membuka ruang dialog terbuka antara supervisor dan guru bukan sekadar evaluasi satu arah sehingga menciptakan iklim kepercayaan dan dukungan profesional yang kondusif.¹¹ Dalam iklim seperti itu, guru tidak merasa diawasi secara represif, melainkan dibimbing untuk memperbaiki praktik pengajaran secara bertahap, reflektif, dan berkesinambungan.

Lebih jauh, supervisi kolaboratif sering kali dikombinasikan dengan teknik coaching dan mentoring, bukan hanya kontrol administratif. Sebuah tinjauan sistematis A Systematic Literature Review of Academic Supervision in Elementary Schools: Coaching Techniques menemukan bahwa teknik coaching-based supervision meningkatkan kompetensi pedagogik, praktik refleksi guru, kolaborasi profesional antara guru, dan inovasi instruksional. Hal ini menegaskan bahwa model supervisi semacam ini menggeser peran supervisor dari sebagai pengawas ke fasilitator perkembangan profesional.

Namun, manfaat supervisi kolaboratif tidak otomatis terjadi dalam semua konteks. Kajian empiris menunjukkan bahwa efektivitas supervisi bergantung pada kesiapan institusi termasuk kepemimpinan sekolah, komitmen waktu, dan budaya kolaborasi. Dalam penelitian Supervisi Kolaboratif dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru di SMA Negeri Kota Bandung, meskipun ada perbaikan kompetensi guru, tantangan seperti beban administratif dan keterbatasan waktu menjadi hambatan bagi pelaksanaan ideal supervisi kolaboratif.¹²

Oleh karena itu, bagi sekolah yang menerapkan supervisi kolaboratif, penting untuk memperkuat faktor pendukung seperti pelatihan supervisor (kepala sekolah), penyusunan jadwal supervisi yang realistis, serta membangun budaya profesionalisme dan kolaborasi antar guru. Dengan demikian, supervisi kolaboratif dapat berkembang sebagai mekanisme efektif meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Praktik Supervisi Akademik/Coaching dan Efektivitas Pembelajaran

Supervisi akademik, khususnya yang menggunakan pendekatan coaching, terbukti efektif dalam memperbaiki praktik pembelajaran guru. Penelitian Implementation of Academic Supervision and its Impact on the Performance of Islamic Education Teachers at MIN 1 Musi Banyuasin menunjukkan bahwa supervisi akademik meningkatkan kinerja guru madrasah, meskipun implementasinya terkendala waktu dan tindak lanjut yang belum konsisten.¹³ Dengan struktur yang jelas—meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik berpotensi nyata meningkatkan mutu pembelajaran.

Di tingkat sekolah dasar, supervisi berbasis coaching membantu guru mengembangkan praktik reflektif, inovasi instruksional, dan kolaborasi profesional (Jurnal Universitas Sebelas Maret). Guru tidak hanya mengandalkan metode lama, tetapi terdorong untuk merancang pembelajaran yang kreatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini membuktikan bahwa supervisi akademik lebih dari sekadar alat pengendalian kualitas; ia merupakan sarana pengembangan kapabilitas guru secara holistik.

Selain itu, penelitian PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN GURU DI SEKOLAH DASAR menemukan bahwa supervisi akademik yang kolaboratif berkontribusi pada penerapan pembelajaran kolaboratif, meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas proses belajar-mengajar.¹⁴ Hal ini menunjukkan

¹¹ Futika Permatasari and others, 'Supervisi Berbasis Pendekatan Kolaboratif: Tinjauan Konseptual Dan Empiris', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI)*, 4.1 (2025), p. 15, doi:10.31958/manapi.v4i1.15464.

¹² Chairil Fajar Hadiansyah, Fatimah Az Zahro, and Achmad Taufik Ismail, 'Supervisi Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Di SMA Negeri Kota Bandung', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7.2 (2025), pp. 80–89 <<https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/91340/24482>>.

¹³ Yevi Yasmini, Eti Tamsiati, and Lenny Marlina, 'Implementation of Academic Supervision and Its Impact on the Performance of Islamic Education Teachers at MIN 1 Musi Banyuasin', *International Journal of Education and Literature*, 4.3 (2025), pp. 93–103 <<https://ijel.asia/index.php/ijel/article/view/272/229>>.

¹⁴ Achmad Fathoni Ahsanul Huda Susanto, Sutama, 'PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN GURU DALAM IMPLEMENTASI

keterkaitan langsung antara supervisi akademik dan praktik pembelajaran yang lebih efektif di kelas.

Namun, efektivitas supervisi akademik sangat bergantung pada konsistensi dan kualitas pelaksanaannya. Supervisi sporadis tanpa tindak lanjut dan refleksi cenderung memberikan dampak minimal pada kompetensi guru. Literatur menekankan pentingnya siklus supervisi yang mencakup identifikasi kebutuhan, observasi, umpan balik, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan (Jurnal Universitas Sebelas Maret).

Dengan demikian, supervisi akademik atau coaching memiliki potensi besar untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran, asalkan dilaksanakan secara sistematis, berkesinambungan, dan dalam budaya kolaboratif yang mendukung.

Kendala, Tantangan, dan Syarat Keberhasilan Supervisi Efektif

Pelaksanaan supervisi menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitasnya. Penelitian *Dynamics And The Challenges Of Implementing Clinical Supervision In Improving The Professionalism Of Teachers* mencatat hambatan seperti perbedaan persepsi antara supervisor dan guru mengenai tujuan supervisi, keterbatasan keterampilan supervisor dalam memberikan umpan balik konstruktif, serta beban kerja guru yang tinggi (E-Journal UIN Malang). Kondisi ini berpotensi membuat supervisi dianggap sebagai formalitas administratif tanpa dampak nyata.

Tinjauan konseptual dari supervisi kolaboratif menegaskan bahwa keberhasilan supervisi membutuhkan komitmen institusional kepemimpinan yang suportif, alokasi waktu, dan integrasi supervisi dengan perencanaan kurikulum.¹⁵ Ketergantungan pada individu saja tidak cukup; diperlukan struktur, kebijakan, dan budaya sekolah yang mendukung agar supervisi bisa menjadi agen perubahan.

Kendala sumber daya menjadi faktor utama, baik dari jumlah supervisor, kompetensi, maupun fasilitas pendukung observasi dan tindak lanjut.¹⁶ Minimnya dukungan administratif dan materi menghambat pelaksanaan supervisi secara konsisten, sedangkan resistensi guru terhadap kontrol atau evaluasi negatif mengurangi kolaborasi dan kemajuan profesional.

Supervisi bukan solusi instan; hasil optimal muncul bila supervisi dijalankan sebagai proses jangka panjang, mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi berkelanjutan (Jurnal Universitas Sebelas Maret). Hal ini menegaskan perlunya kebijakan sekolah yang menjamin keberlanjutan supervisi, pelatihan supervisor, serta alokasi waktu untuk dialog reflektif dan kolaboratif.

Oleh karena itu, keberhasilan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran sangat bergantung pada dukungan institusional, komitmen bersama, dan konsistensi pelaksanaan. Supervisi yang sistematis, adaptif, dan berbasis kolaborasi berpotensi menjadi mekanisme efektif untuk pengembangan profesional berkelanjutan di sekolah.

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus profesionalisme guru. Berbagai teori dan pendekatan supervisi, mulai dari supervisi klinis, supervisi berbasis evaluasi kinerja, hingga model pengembangan profesional, menyediakan landasan ilmiah yang kuat bagi praktik supervisi. Landasan teori ini memungkinkan supervisor merancang intervensi yang sistematis, terukur, dan relevan dengan kebutuhan guru, sehingga supervisi tidak sekadar menjadi evaluasi administratif, tetapi juga menjadi sarana penguatan kapasitas guru secara menyeluruh.

Implementasi supervisi di lapangan menunjukkan bahwa praktik yang terstruktur, konsisten, dan berbasis bukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, inovasi instruksional, serta kolaborasi profesional. Observasi kelas, umpan balik, dan tindak lanjut yang sistematis menjadi kunci efektivitas supervisi, sementara pendekatan yang adaptif

PEMBELAJARAN KOLABORATIF DI SEKOLAH DASAR', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.4 (2024), pp. 628–47.

¹⁵ Nur Widayarsi and Muhammad Husain, 'Dynamics and the Challenges of Implementing Clinical Supervision in Improving the Professionalism of Teachers', *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2025), pp. 162–75.

¹⁶ Heri Satria, Niswanto Niswanto, and Ismail Ismail, 'The Role of Academic Supervision in Enhancing Teachers' Pedagogical Competence: A Case Study of South Aceh', *Indonesian Journal of Applied and Industrial Sciences (ESA)*, 4.1 (2025), pp. 197–212.

terhadap konteks sekolah memastikan hasil yang optimal. Supervisi yang dilakukan secara berkesinambungan membantu guru merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik, sehingga berdampak nyata pada mutu pendidikan.

Pelaksanaan supervisi tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan jumlah dan kompetensi supervisor, sumber daya sekolah, serta resistensi guru terhadap proses supervisi. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan dukungan institusional, pelatihan bagi supervisor, budaya profesional yang mendukung, serta strategi supervisi yang adaptif dan berbasis teori. Dengan memperkuat aspek-aspek tersebut, supervisi pendidikan dapat berfungsi efektif sebagai mekanisme pengembangan profesional yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memastikan pertumbuhan kompetensi guru sesuai tuntutan pendidikan kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanul Huda Susanto, Sutama, Achmad Fathoni, 'PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOLABORATIF DI SEKOLAH DASAR', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.4 (2024), pp. 628–47
- Hadiansyah, Chairil Fajar, Fatimah Az Zahro, and Achmad Taufik Ismail, 'Supervisi Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Di SMA Negeri Kota Bandung', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7.2 (2025), pp. 80–89
<<https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/91340/24482>>
- Muhamad Darif, Sudadio Sudadio, and Yuyu Yuhana, 'Implementasi Supervisi Kolaboratif Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru', *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 22.1 (2024), pp. 163–76, doi:10.31571/edukasi.v22i1.7511
- Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Harfa Creative, 2023
- Novi Puspitasari, Tri Murwaningsih, Fadhil Purnama Adi, 'A Systematic Literature Review of Academic Supervision in Elementary Schools: Coaching Techniques', *Social, Humanities, and Educational Studies*, 8.4 (2025), pp. 258–68
- Nugraha, Enung, and Agus Gunawan, 'Supervisi Model Pengembangan Dalam Pandangan Carl d. Glickman', *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4.2 (2023), pp. 117–33
<<https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/mata/article/view/1565/1137>>
- Permatasari, Futika, and others, 'Supervisi Berbasis Pendekatan Kolaboratif: Tinjauan Konseptual Dan Empiris', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI)*, 4.1 (2025), p. 15, doi:10.31958/manapi.v4i1.15464
- Sartati dan Jamilus, 'Teori Dan Praktik Supervisi Pendidikan: Membangun Mutu Pembelajaran', *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 10.1 (2025), pp. 210–26
- Satria, Heri, Niswanto Niswanto, and Ismail Ismail, 'The Role of Academic Supervision in Enhancing Teachers ' Pedagogical Competence: A Case Study of South Aceh', *Indonesian Journal of Applied and Industrial Sciences (ESA)*, 4.1 (2025), pp. 197–212
- Suwartini, Erni Agustina, 'Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24.2 (2017), pp. 62–70
- Widyasari, Nur, and Muhammad Husain, 'Dynamics and the Challenges of Implementing Clinical Supervision in Improving the Professionalism of Teachers', *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2025), pp. 162–75
- Yasmini, Yevi, Eti Tamsiati, and Lenny Marlina, 'Implementation of Academic Supervision and Its Impact on the Performance of Islamic Education Teachers at MIN 1 Musi Banyuasin', *International Journal of Education and Literature*, 4.3 (2025), pp. 93–103
<<https://ijel.asia/index.php/ijel/article/view/272/229>>.